

## BAB III PROSEDUR PENELITIAN

### A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik melalui pendekatan kualitatif naturalistik. Metode ini dipilih karena masalah yang dikaji menyangkut hal yang sedang berlangsung dalam masyarakat, khususnya fenomena yang sedang berlangsung di lingkungan pondok pesantren *Dar al Tawhid* Bandung. Dengan pendekatan kualitatif naturalistik, diharapkan deskripsi atas fenomena yang terjadi di lapangan bisa diinterpretasi dan dianalisis maknanya lebih mendalam.

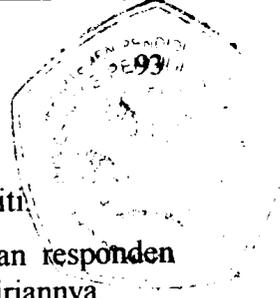
Pendekatan kualitatif naturalistik dipilih dengan alasan, data tentang gejala-gejala yang akan diperoleh dari lapangan lebih banyak menyangkut perbuatan dan kata-kata dari subjek penelitian, bersifat alami, apa adanya dan tidak dipengaruhi dari luar. Hadisubroto (1988: 2) berpendapat, bahwa data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif, lebih berupa kata-kata daripada angka-angka. Walaupun demikian, peneliti tetap mengambil dan menggunakan data yang bersifat dokumen, sepanjang data tersebut menunjang dalam mencapai tujuan penelitian. Pendekatan ini mengarah kepada situasi dan individu-individu secara *holistik*. Jadi pokok kajiannya, baik sebuah organisasi atau individu, tidak akan *direduksi* kepada variabel yang telah ditata atau sebuah hipotesa yang telah direncanakan sebelumnya, tetapi akan dilihat sebagai bagian dari sesuatu yang utuh (Bogdan dan Taylor, 1993: 30).

Bogdan dan Taylor (1993: 22) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang atau subjek itu sendiri. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara menyeluruh. Pendekatan tersebut sejalan dengan pendekatan yang disampaikan Nasution (1992: 5) bahwa, penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dengan demikian penggunaan metode penelitian kualitatif mengutamakan kemampuan peneliti untuk mengakrabkan diri dengan fokus permasalahan yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena data dari penelitian ini berkenaan dengan perilaku manusia dalam situasi pendidikan dan pembinaan akhlak santri di pesantren, sehingga datanya bersifat lunak artinya penuh penghayatan dan penafsiran. Data tersebut dalam kehidupan merupakan data situasi berwujud adegan wajar, karena diperolehnya secara alami.

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Nasution (1988: 9-11) meliputi:

1. Sumber data adalah situasi yang wajar (*natural setting*).
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian.
3. Sangat deskriptif.
4. Mementingkan proses maupun produk.
5. Mencarai makna di belakang kelakuan atau perbuatan sehingga dapat memahami masalah atau situasi.
6. Mengutamakan data langsung (*first hand*).
7. *Triangulasi*; data atau informasi dari satu pihak harus diteliti kebenarannya dengan memperoleh data itu dari sumber lain.
8. Menonjolkan rincian kontekstual.



9. Subyek yang diteliti dipandang sama kedudukannya dengan peneliti.
10. Mengutamakan *perspektif emic* yaitu mementingkan pandangan responden bagaimana ia menafsirkan dan memandang dunia dari segi pendiriannya.
11. Verifikasi, antara lain melalui studi kasus yang bertentangan atau negatif.
12. Sampling yang purposif.
13. Menggunakan audit trail yaitu pelacakan apakah laporan penelitian sesuai dengan yang dikumpulkan.
14. Partisipasi tanpa mengganggu.
15. Mengadakan analisa sejak awal penelitian.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap *member check* (Nasution, 1988: 33). Mengenai ketiga tahap penelitian kualitatif tersebut Lincoln & Guba (1985: 33) menjelaskan:

1. Tahap *orientasi* adalah tahap untuk memperoleh informasi yang cukup dipandang penting untuk ditindaklanjuti.
2. Tahap *eksplorasi* adalah tahap untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai elemen-elemen yang telah ditentukan untuk dicari keabsahannya.
3. Tahap *member check* adalah tahap untuk mengkonfirmasi bahwa laporan yang diperoleh dari subjek penelitian sesuai dengan data yang ditampilkan subjek, dengan cara mengoreksi, merubah dan memperluas data tersebut sehingga menampilkan kasus terpercaya.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah panitia dan beberapa peserta kegiatan pesantren kilat, pemateri/ustadz, pengurus sub bagian Pelatihan Anak dan Remaja Pondok Pesantren Dar al Tawhid Bandung.

Keutuhan kehidupan lingkungan pesantren dimaksudkan untuk mengamati interaksi sosial dan pendidikan santri secara umum melalui observasi. Sedangkan subjek yang ditentukan melalui wawancara sebagai berikut:

1. Materi kegiatan pesantren kilat SMU tahun 2004 yang disampaikan dalam kegiatan tersebut.
2. Para *ustadz* atau pemateri dari kegiatan pesantren kilat SMU tahun 2004, yang aktif dalam pembinaan akhlak santri. Dasar penentuan ini adalah atas hasil observasi awal yang dilakukan peneliti. Dengan cara demikian diharapkan peneliti mampu memperoleh data yang lebih *sahih*.
3. Kiyai yang secara struktur hirarkis di pesantren adalah pengasuh dan pemimpin pesantren.
4. Beberapa panitia penyelenggara Pesantren Kilat SMU tahun 2004 di Pondok Pesantren *Dar al Tawhid* Bandung.
5. Beberapa peserta yang mengikuti Pesantren Kilat SMU tahun 2004 di Pondok Pesantren *Dar al Tawhid* Bandung.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara yaitu: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

#### **1. Teknik Observasi**

Nasution (1988: 50) mengklasifikasikan observasi menjadi tiga cara, yaitu:

- a. Pengamat dapat bertindak sebagai seorang partisipan atau non partisipan.

- b. Observasi bisa dilakukan secara terus terang atau penyamaran, walaupun secara etis dianjurkan untuk terus terang (*overt*), kecuali dalam keadaan tertentu yang memerlukan penyamaran (*covert*),
- c. Observasi dapat dilakukan pada latar alam atau direncanakan.

Secara intensif teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kegiatan pesantren kilat dengan para *ustadz* dalam membina akhlak peserta. Observasi ini dilaksanakan dalam setiap aktifitas baik melalui penerapan amal shaleh (*uswatun hasanah*), maupun melalui penerapan *qanunul mahad*. Melalui kedua model ini, dicarikan esensi persoalan yang menjadi fokus penelitian. Apabila kegiatan tersebut sudah cenderung untuk menerapkan pembinaan akhlak melalui proses *uswatun hasanah*, maka observasi lebih menitikberatkan pada eksplorasi esensi kegiatan Pesantren Kilat SMU yang di selenggarakan di Pesantren *Dar al Tawhid* Bandung.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non-sistematis, yakni tidak menggunakan pedoman baku, berisi sebuah daftar yang mungkin dilakukan oleh para *ustadz* atau pemateri, panitia penyelenggara dan para peserta pesantren kilat SMU. Selain itu mengamati pula aktifitas-aktifitas keagamaan peserta pesantren kilat sebagai akibat dari kegiatan dalam pesantren kilat SMU tersebut.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara menurut Loncoln dan Guba (19987: 266) adalah percakapan, yang bertujuan untuk memperoleh konstruksi yang terjadi tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan dan sebagainya. Teknik

wawancara yang dilakukan adalah wawancara terhadap responden, diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan kemampuan dan kemauannya, sedangkan peneliti berusaha mengarahkannya sesuai keperluan.

Melalui teknik wawancara data yang berupa ucapan, pikiran, perasaan dan tindakan dari para *ustadz* atau pemateri diharapkan akan lebih mudah diperoleh. Nasution (1988: 73) mengemukakan, bahwas dalam teknik wawancara terkandung maksud mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan perasaan subjek penelitian. Itulah sebabnya dalam melakukan wawancara secara mendalam dengan subjek penelitian, penulis berpegang teguh pada arah dan fokus penelitian. Untuk menghindari terjadi bias penelitian, peneliti tetap berpegang pada pedoman wawancara yang ada kaitan dan disesuaikan dengan sumber data. Pedoman wawancara tersebut bersifat *fleksibel* yang sewaktu-waktu dapat berubah sesuai perkembangan data yang terjadi di lapangan. Namun tetap *fleksibel* mengacu pada fokus penelitian, yaitu mengenai pembentukan *akhlak karimah* melalui Pesantren Kilat SMU di Pesantren *Dar al Tawhid* Bandung.

Pelaksanaan wawancara dilakukan di lingkungan tempat Pesantren Kilat SMU berlangsung atau dimana saja yang dipandang perlu dan tepat untuk memperoleh data sesuai dengan konteksnya. Sewaktu-waktu peneliti mengadakan kesepakatan dengan subjek untuk wawancara, atau secara mendadak peneliti meminta penjelasan mengenai suatu peristiwa yang dipandang terkait dengan pembinaan akhlak mulia para peserta pesantren kilat SMU. Pada saat melakukan wawancara, peneliti mencatat data yang dianggap perlu sebagai data penelitian, terkadang merekam pembicaraan sumber atas persetujuannya.

### 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Lincoln dan Guba (1987: 12) mengartikan rekaman sebagai tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individu atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan dokumen digunakan untuk mengacu setiap tulisan atau bukan. Dokumen bisa berupa catatan-catatan, buku harian, editorial surat kabar ataupun foto-foto kegiatan.

Dokumen resmi oleh Moleong (1994: 45) dibagi menjadi dua bentuk yaitu dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa; memo, pengumuman, interaksi, aturan, rekaman hasil rapat atau keputusan pimpinan yang digunakan untuk kalangan sendiri, sedangkan bentuk dokumen eksternal berupa bahan-bahan non formal yang dihasilkan oleh suatu lembaga seperti; majalah, buletin dan pernyataan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter yang terdapat di lapangan. Data yang bersifat dokumenter ini berupa dokumen resmi tentang materi kegiatan pesantren kilat. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti sendiri berlaku sebagai instrumen atau sebagai alat penelitian. Lincoln & Guba (1985: 39) menyatakan tentang kelebihan peneliti sebagai instrumen yaitu, *... that all instruments interact with respondents and objects but that only the human instrumen is capable in grasping and evaluating the meaning of that differential interaction.* Oleh sebab itu, menurut Moleong, (1994: 129) mengenal diri sendiri pada prinsipnya merupakan bagian



lapangan, persiapan peneliti supaya benar-benar siap di lapangan, terutama sebagai instrumen.

Peneliti sebagai instrumen, menurut Moleong (1994: 121) memiliki kelebihan antara lain: (1) ia akan bersikap responsif terhadap lingkungan dan pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan; (2) dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dan situasi lapangan penelitian terutama jika ada kenyataan ganda; (3) mampu melihat persoalan dalam suatu keutuhan dalam konteks suasana, keadaan, dan perasaan; (4) mampu memproses data secepatnya setelah diperolehnya, menyusunnya kembali, mengubah arah *inkuiri*, merubah hipotesis sewaktu berada di lapangan, dan mengetes hipotesis tersebut pada responden.

#### **D. Pengumpulan Data Penelitian**

Pelaksanaan pengumpulan data didasarkan pada petunjuk-petunjuk dalam penelitian kualitatif, khususnya untuk masalah studi kasus. Teknik tersebut dilaksanakan secara berurutan terdiri atas empat tahap yaitu: (1) *orientasi*, yaitu mulai dari pemberian surat izin penelitian, survei pendahuluan ke pondok pesantren *Dar al Tawhid* Bandung, dan mencari informasi-informasi yang bersifat umum untuk menentukan fokus penelitian; (2) *eksplorasi*, yaitu menggali dan menjangkau data dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi; (3) *member check*, yaitu meminta pendapat para responden untuk menilai kebenaran data, tafsiran dan kesimpulannya terhadap data sementara yang diperoleh di lapangan, guna mempertinggi validitasnya; dan (4) *triangulasi*, yaitu

untuk mengecek kebenaran data dengan mencari informasi lagi dari sumber-sumber lain guna mencari kredibilitasnya.

### **E. Analisis Data**

Sebagaimana lajimnya, penelitian kualitatif diolah dan dianalisis sepanjang penelitian berlangsung. Penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan berfikir induktif. Menurut Poespoprojo (1989: 17), suatu jalan pikiran disebut induksi manakala berupa penarikan kesimpulan yang umum (berlaku untuk semua/banyak) atas dasar pengetahuan tentang hal-hal yang khusus (beberapa/sedikit).

Menurutnya sifat kualitatif lebih sesuai dianalisis secara induktif dari pada deduktif, karena dengan cara tersebut konteksnya akan lebih mudah dideskripsikan. Selain itu, dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam kehidupan pesantren banyak terdapat peristiwa induksi, seperti yang dikemukakan oleh Setjatmojo (1988: 18) bahwa banyak contoh peristiwa induksi, baik dari peristiwa ilmu maupun kehidupan sehari-hari. Untuk mendapat gambaran operasionalnya, maka bisa ditelaah melalui tahap-tahap proses reduksi, interpretasi, dan analisis data dengan mengikuti alur pendekatan tersebut. Proses reduksi dilakukan untuk mencari inti atau bagian pokok dari data yang diperoleh. Interpretasi dilakukan untuk merumuskan kembali hasil reduksi sebagai bahan untuk menganalisis atau menyimpulkan hasil-hasil temuan. Analisis dimaksudkan untuk menemukan pembentukan *akhlak karimah* melalui pesantren.

## **F. Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian meliputi: 1). Kegiatan pra lapangan, 2). Kegiatan lapangan, 3). Kegiatan analisis intensif. Tahapan-tahapan dalam penelitian kualitatif (Moloeng, 1994: 16) sebagai berikut:

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Pada tahap ini penulis melakukan persiapan-persiapan yang meliputi: memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan fokus masalah, memilih pendekatan, menentukan sistem pola yang diamati dan sumber data. Sebagaimana layaknya suatu penelitian ilmiah, maka pada tahap ini peneliti menyusun desain penelitian untuk kemudian dikonsultasikan dengan pihak penyelenggara pesantren kilat.

### **2. Tahap Kegiatan Lapangan**

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan sekaligus menseleksi data-data yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian dan akhirnya meratifikasi atau menyimpulkan data tersebut secara deskriptif. Dalam konteks penelitian kualitatif beberapa aspek kegiatan dalam pelaksanaan dikerjakan sebelum dan selama penelitian berlangsung. Misalnya pembuatan instrumen baik berupa pedoman observasi, wawancara maupun studi dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, sedangkan pedoman observasi dan wawancara hanya memuat pertanyaan kunci untuk membuka masalah penelitian. Demikian juga halnya dengan kegiatan pengumpulan dan analisis data serta pembuatan kesimpulan dilakukan sepanjang penelitian berlangsung. Secara singkat kegiatan pada tahap ini meliputi:

- a. Mengumpulkan catatan lapangan dan hasil observasi secara keseluruhan.
  - b. Menyusun dan mengelompokan data sejenis sesuai dengan fokus permasalahan.
  - c. Menganalisa hubungan antara data yang satu dengan data yang lainnya.
  - d. Memberikan komentar dan tafsiran terhadap data secara kontekstual.
  - e. Menyimpulkan data tersebut menjadi suatu pernyataan umum sekaligus menyusun temuan penelitian.
3. Tahapan Analisis Intensif

Tahapan ini merupakan puncak kegiatan yang dilakukan setelah penelitian lapangan berakhir. Pengorganisasian penulisan laporan penelitian dituangkan dalam satu karya ilmiah yang terbagi dalam lima bab, yaitu: pendahuluan, tinjauan teoritis, prosedur penelitian, hasil penelitian dan kesimpulan.

Kegiatan pengolahan data dalam penelitian kualitatif dengan cara:

- a. Mengumpulkan catatan-catatan lapangan yang berasal dari hasil wawancara.
- b. Mengelompokan data penelitian dari para responden ke dalam data sejenis.
- c. Menyusun data sesuai dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian.
- d. Menganalisis hubungan antara data yang satu dengan yang lainnya.
- e. Memberikan komentar berupa tanggapan, kritikan yang konstruktif dan tafsiran terhadap data secara kontekstual.
- f. Menyusun temuan-temuan monumental dan gagasan-gagasan inovasi.
- g. Menyimpulkan hasil penelitian secara umum.



